

# BAB I

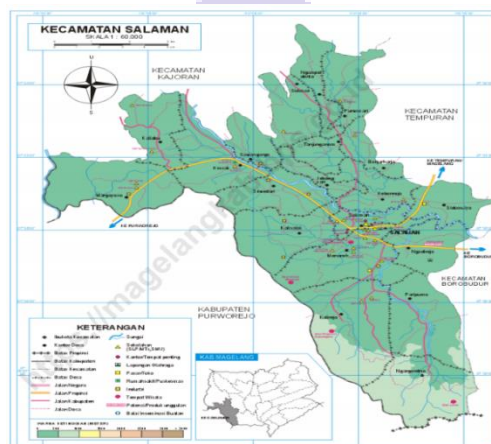
## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

#### 1.1.1 Latar Belakang Eksistensi Proyek

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya berbatasan dengan beberapa kabupaten dan kota, antara lain Kabupaten Temanggung, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, dan Kota Magelang serta Provinsi D.I. Yogyakarta. Letaknya antara 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur dan antara 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan.

Kecamatan Salaman merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang yang terletak di sebelah barat Kabupaten Magelang dan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Wilayah Kecamatan Salaman secara administratif terdiri atas 20 desa yang sebagian besar merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian ibu kota kecamatan dari permukaan laut kurang lebih 284 meter.



**Gambar 1. 1 Peta Kecamatan Salaman**

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Dengan kontur perbukitan dengan ketinggian rata-rata 284 m dari permukaan laut kecamatan salaman memiliki potensi di perkebunan dan pertanian. Menurut BPS Kecamatan Salaman dalam angka 2019, jumlah penduduk dan pekerjaan sebagai berikut ;

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Belum / Tidak Bekerja / Pensiunan	20.216
Pelajar / Mahasiswa	12.587
TNI / POLRI / PNS	1.152
Perdagangan	1.519
Petani / Peternak	10.399
Karyawan Swasta	10.341
Karyawan BUMN / BUMD / Honorer	85
Buruh / ART	6.856
Dosen / Guru	498
Wiraswasta	9445
Lainnya	815
Jumlah Total	73.913

**Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Komoditas pertanian / perkebunan terbanyak ialah jagung dan ubi kayu dengan jumlah luas panen ;

PERTANIAN Agriculture				PERTANIAN Agriculture			
Tabel 6.1 Luas Tanam, Luas Puso dan Luas Panen Tanaman Jagung Menurut Bulan di Kecamatan Salaman (Ha), 2018 Planting Area, Damaged Area and Harvest Area of Corn by Month in Salaman Subdistrict (hectar), 2018				Tabel 6.2 Luas Tanam, Luas Puso dan Luas Panen Tanaman Kacang Tanah Menurut Bulan di Kecamatan Salaman (Ha), 2018 Planting Area, Damaged Area and Harvest Area of Pnuts by Month in Salaman Subdistrict (hectar), 2018			
Bulan/ Month	Luas Tanam / Planting Area	Luas Puso/ Damaged Area	Luas Panen/ Harvest Area	Bulan/ Month	Luas Tanam / Planting Area	Luas Puso/ Damaged Area	Luas Panen/ Harvest Area
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
01 Januari	2,0	0	19,6	01 Januari	0	0	0
02 Februari	3,0	0	28,9	02 Februari	0	0	0
03 Maret	0,0	0	0,0	03 Maret	0	0	0
04 April	23,0	0	2,0	04 April	0	0	0
05 Mei	28,4	0	2,0	05 Mei	0	0	0
06 Juni	0,0	0	5,0	06 Juni	0	0	0
07 Juli	1,0	0	31,7	07 Juli	0	0	0
08 Agustus	1,0	0	15,7	08 Agustus	0	0	0
09 September	1,9	0	0,0	09 September	0	0	0
10 Oktober	1,0	0	1,0	10 Oktober	0	0	0
11 November	6,7	0	1,0	11 November	0	0	0
12 Desember	22,9	0	1,9	12 Desember	0	0	0
Jumlah/Total	90,9	0	108,8	Jumlah	0	0	0

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang  
Source: Department of Agriculture and Food of Magelang Regency

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang  
Source: Department of Agriculture and Food of Magelang Regency

**Tabel 1. 2 Komoditas Pertanian Pasar Salaman**

Sumber : BPS Kabupaten Magelang

Pasar Salaman yang terletak di Jalan Kalangan Salaman merupakan salah satu pasar tingkat kecamatan dengan tipe 2 yang termasuk kedalam pasar tradisional. Terletak di Jura Sawah, Menoreh, Salaman, Magelang yang merupakan jalan utama di Kecamatan Salaman. Pasar ini berdiri sejak tahun 1994 dan di resmikan oleh bupati Magelang pada masanya.



**Gambar 1. 2 Kondisi Pasar Salaman**

Sumber : Dokumentas Pribadi

Pasar Salaman memiliki luas lahan 9.133,7 m<sup>2</sup>. Pada bangunan pasar terdiri dari 128 kios yang terbagi kedalam 5 blok, 364 los pedagang, dan lesehan antara 180 sampai dengan 200. Aktivitas yang terjadi pada pasar salaman yaitu setiap hari dari pukul 08.00 wib hingga 16.00 wib. Perkembangan Pasar Salaman tidak menentu, karena terletak dekat dengan pasar tradisional lainnya. Hal ini mengakibatkan Pasar Salaman sepi pengunjung.



**Gambar 1. 3 Kondisi Parkir Pasar Salaman**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Revitalisasi Pasar Salaman dilaksanakan, karena kurang maksimalnya atau tidak dapat digunakan sarana dan prasarana yang ada. Pengelolaan sampah yang kurang baik menyebabkan penimbunan sampah yang dapat menimbulkan bau yang tidak sedap.



**Gambar 1. 4 Kondisi Ruang Dalam Pasar Salaman**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Area parkir yang tersedia dirasa kurang karena tidak ada batas antara pasar dan terminal, area bongkar muat barang yang terletak di pinggir jalan utama dapat mengganggu pengguna jalan dan menyebabkan kemacetan.

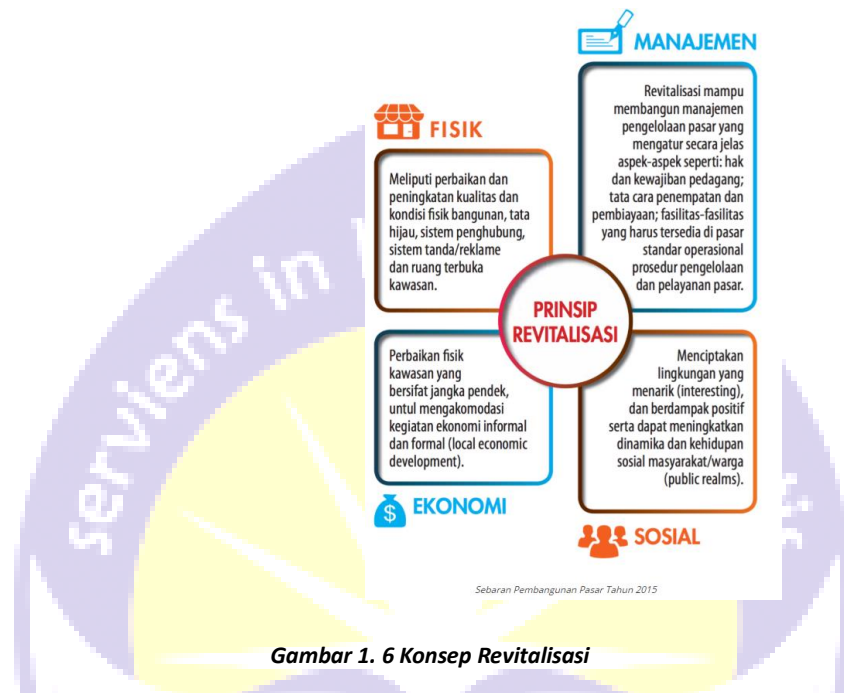


**Gambar 1. 5 Kondisi TPS dan Loading Dock Pasar Salaman**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Menurut kemendag.go.id , pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah

berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. (Indonesia, 2019)



**Gambar 1. 6 Konsep Revitalisasi**

Sumber : (Indonesia, 2019)

Revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan vitalitas ataupun daya hidup sebuah bangunan atau kawasan pada suatu kota. Umumnya revitalisasi dapat dikaitkan dengan proses peremajaan bangunan, dimana intervensi yang dilakukan dapat mencakup aspek fisik dan non fisik (ekonomi, sosial budaya, dll.). Bila dikaitkan dengan paradigma keberlanjutan, revitalisasi merupakan sebuah upaya untuk mendaur ulang (recycle) aset perkotaan untuk memberikan fungsi baru, meningkatkan fungsi yang ada atau bahkan menghidupkan kembali fungsi yang pernah ada. Namun, dapat dipastikan tujuannya adalah untuk menciptakan kehidupan baru yang produktif serta mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial-budaya dan terutama kehidupan ekonomi kota (Martokusumo, 2008)

Dalam acara Festival Pasar Rakyat yang berlokasi di Pasar Salaman, Zaenal Arifin selaku Bupati mengatakan "...di pasar tradisional ini harus kita kembangkan bersama dan jaga kearifan lokalnya..." dan juga "...kita semua tahu di pasar rakyat ini tidak hanya sekedar unsur jual beli semata, namun mempunyai unsur kebudayaan yang sangat tinggi..." . Pada kesempatan yang sama Andri selaku ketua panitia Festival Pasar Rakyat mengatakan "...dengan rangkaian kegiatan pemberdayaan, edukasi, kesenian dan budaya untuk mendorong pasar menjadi ruang publik..." (Dharmawan, 2019)

Menyikapi permasalahan diatas maka diperlukan rencana peremajaan Pasar Salaman menjadi pasar yang berstandar nasional Indonesia dengan tambahan fungsi ruang publik. Keadaan kawasan pasar salaman yang tidak tertata kebersihannya dengan lahan parkir yang sempit dan zona-zona pasar yang tidak tertata menjadi pokok masalah dalam perencanaan dan juga umur pasar yang kurang lebih berumur 25 tahun merupakan salah satu prioritas revitalisasi. Melalui perencanaan revitalisasi ini dimaksudkan untuk mengganti unsur-unsur yang lama dengan unsur-unsur yang baru dengan tujuan meningkatkan vitalitas dan kualitas pasar yang dapat memberikan kontribusi yang lebih baik.

Dalam hal ini perlu spesifikasi arsitektur yang efisien dan berstandar nasional Indonesia dalam perencanaannya. Kebutuhan pengunjung akan aksesibilitas, mengenai akses pengendara roda dua, roda empat, maupun dokar dan memberirkan aksesibilitas bagi para pengunjung dengan memberikan pencapaian berupa sirkulasi dari tempat parkir menuju pasar dan sikulasi pada dalam pasar itu sendiri

#### 1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai,

los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Keberadaan pasar tradisional sekarang ini semakin terancam karena semakin banyaknya pembangunan pasar modern dan ditambah lagi dengan kurangnya daya tarik pasar tradisional pada masyarakat karena masih terdapat sarana dan prasarana dari pasar tradisional yang kurang memadai. Tetapi disamping itu, pasar tradisional memiliki kelemahan yang sudah menjadi karakter tersendiri yang sulit untuk diubah yaitu mulai dari tampilan pasar, tata ruang, tata letak, kondisi pasar yang kotor dan berbau, kurangnya keamanan, penuh, sesak dan sebagainya. Jika dilihat dari segi manapun, pasar tradisional akan lebih menggambarkan kehidupan perekonomian masyarakat, yang didalamnya masih terdapat orang-orang yang menggantungkan hidupnya.

Pasar salaman merupakan sebuah tempat dengan kegiatan utamanya adalah interaksi jual beli. Pasar yang terletak di pusat kecamatan ini juga menjadi salah satu jantung Kecamatan Salaman. Pasar yang pada hakikatnya terdapat nilai-nilai budaya akan lokalitas suatu kawasan di perlukan tambahan ruang untuk kegiatan berkreasi, edukasi, serta pemberdayaan dari budaya sekitar. Dalam meningkatkan kualitas pasar tradisional diperlukan perencanaan arsitektur yang efisien yang tetap menjaga tradisi yang ada. Spesifikasi arsitektur efisien digunakan dalam menciptakan suasana ruang yang sehat dan baik sesuai dengan standar nasional Indonesia yang berlaku.

Para pedagang yang berjualan di Pasar Salaman ditempatkan sesuai dengan pengelola pasar. Penempatan pedagang dirasa kurang adil dan transparan untuk memberi peluang yang sama bagi para pedagang. Zonasi sesuai dengan pengelompokan barang dagangan juga buruk, karna tidak ada zona-zona tersebut. Dalam perencanaan revitalisasi makan diperlukan perencanaan yang dapat mengakomodir para pedagang, sehingga terbentuknya zona-zona sesuai dengan pengelompokan barang dagangan. Implementasi

mengenai spesifikasinya yaitu arsitektur akomodatif yang berstandar nasional Indonesia untuk menciptakan ruang baru bagi para pedagang dengan jenis dagangan yang sama agar tetap dapat berjualan di lokasi yang sama, sehingga dapat menghindari persaingan yang tidak sehat.

Dalam pengimpletasian arsitektur vernakular yang sesuai standar nasional Indonesia dalam merevitalisasi diperlukan ruang. Ruang itu sendiri menurut *Rudolf Arnheim* merupakan sesuatu yang dapat dibayangkan sebagai satu kesatuan terbatas atau tidak terbatas, seperti keadaan yang kosong yang sudah disiapkan mempunyai kapasitas untuk diisi barang. Spesifikasi arsitektur efisien dan akomodatif disematkan pada pengelolaan element desai arsitektural yaitu pada tata ruang luar dan dalam. Penataan ruang ini membantu rancangan arsitektural yang fungsional dan estetika. Tata ruang ini dimaksudkan untuk menciptakan ruang yang berinteraksi dan membentuk satu kesatuan antar ruang bersama. Ruang yang di hasilkan akan memiliki tiga unsur pokok yaitu kegiatan, kualitas dan kriteria.

Kecamatan Salaman atau dimasa lalu lebih dikenal dengan distrik Menoreh merupakan salah satu wilayah yang termasuk kedalam kerajaan Yogyakarta. Setelah dikembalikan kepada Belanda pada tahun 1816 wilayah Kedu bukan lagi termasuk kedalam *Vorstenladen* (kerajaan Yogyakarta) melainkan masuk ke dalam wilayah *government* Hindia Belanda. Setelah Belanda menguasai distrik Menoreh kembali, dibangun berbagai infrastruktur untuk menunjang aktifitas pusat kota tersebut. Sebagian contoh bangunannya adalah, gedung dan pendopo Kawedanan Salaman (dirobuhkan pada tahun 2003), pasar, sekolahan, rumah dinas sekarang gedung pegadaian, masjid besar kauman, gedung telepon-telegram dan bangunan lama polsek Salaman. Dapat ditarik kesimpulan langgam arsitektur yang



mempengaruhi atau menjadi sejarah di kecamatan Salaman merupakan arsitektur kolonial dan arsitektur Jawa Mataram.

Pendekatan arsitektur yang digunakan ialah arsitektur *vernakular* sesuai dengan literasi di atas. *Vernakular* menekankan pada keaslian karakter dari suatu daerah dengan penyesuaian nilai-nilai, pengetahuan teknologi pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Pendekatan ini adalah suatu kritrik terhadap Arsitektur Modern yang memandang arsitektur pada dasarnya bersifat universal. Pendekatan ini diterapkan karena Kecamatan Salaman yang arsitektur nya dipengaruhi oleh arsitektur Jawa Mataram dan juga oleh arsitektur kolonial. Melalui pendekatan ini membantu mewujudkan bentuk arsitektur tradisional jawa mataram digabungkan dengan pengaruh arsitektur colonial yang di bawa oleh Belanda dengan menyesuaikan konteks masa kini.

Menyikapi permasalahan diatas maka perlu direncanakan revitalisasi pasar Salaman yang tata kelola sampahnya kurang bai dengan lahan parkir yang tidak memadai dan zona-zona pasar yang tidak tertata. Serta kebutuhan pengunjung akan aksesibilitas, akses kendaraan dan memberikan aksesibilitas bagi para pengunjung dengan memberikan sirkulasi berupa pencapaian dari tempat parkir menuju ke dalam pasar dan sirkulasi pada pasar Salaman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Revitalisasi Pasar Salaman di Kabupaten Magelang yang berstandar nasional Indonesia dan efisien melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur *vernacular* ?

### 1.3 Tujuan dan Sasaran

#### 1.3.1 Tujuan.

Mampu merumuskan rancangan Revitalisasi Pasar Salaman di Kabupaten Magelang yang berstandar nasional Indonesia dan efisien melalui pengolahan tata ruang luar dan dalam dengan pendekatan arsitektur *neo vernacular*.

#### 1.3.2 Sasaran

Terwujudnya sebagai pasar kecamatan dengan tata ruang yang efisien dan berstandar nasional Indonesia di Kabupaten Magelang yang memperhatikan pelestarian dan citra kawasan.

### 1.4 LINGKUP STUDI

#### 1.4.1 Lingkup Pembahasan

##### Lingkup Spasial

Penataan ruang dalam dan luar bangunan Pasar Salaman di Kabupaten Magelang menggunakan pedoman pendekatan meruang yang efisien dan berstandar nasional Indonesia

##### Lingkup Substansial

Objek studi yang akan diolah dari material yang dipilih, bentuk, proporsi, system struktur, dan standar kebutuhan ruang

#### 1.4.2 Pendekatan Studi

Pengolahan ruang pada bangunan pasar kecamatan di Kabupaten Magelang melalui pendekatan arsitektur *vernakular* yang akan di terapkan melalui beberapa aspek antara lain: lokasi, tapak, pemintakan dan kedekatan ruang, bentuk, warna dan tekstur, serta visual

## 1.5 METODE PEMBAHASAN

### 1.5.1 Pola Prosedural

Metode studi yang digunakan untuk menyusun landasan konseptual dan mewujudkan rancangan Revitalisasi Pasar Salaman di Kabupaten Magelang berdasarkan data kualitatif dengan cara:

### 1.5.2 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan cara mencari informasi pustaka melalui jurnal, buku, *website*, yang berhubungan dengan perancangan Pasar beserta aspek-aspek lainnya, fasilitas pasar, standar ruang, hubungan antara ruang dalam dan ruang luar suatu bangunan. Referensi berupa literatur juga dilakukan untuk mencari informasi mengenai *Arsitektur Vernakular* sebagai pendekatan dalam mencapai wujud perancangan desain.

### 1.5.3 Deskriptif

Deskriptif dilakukan dengan penjabaran data dan informasi aktual yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan.

### 1.5.4 Analisis

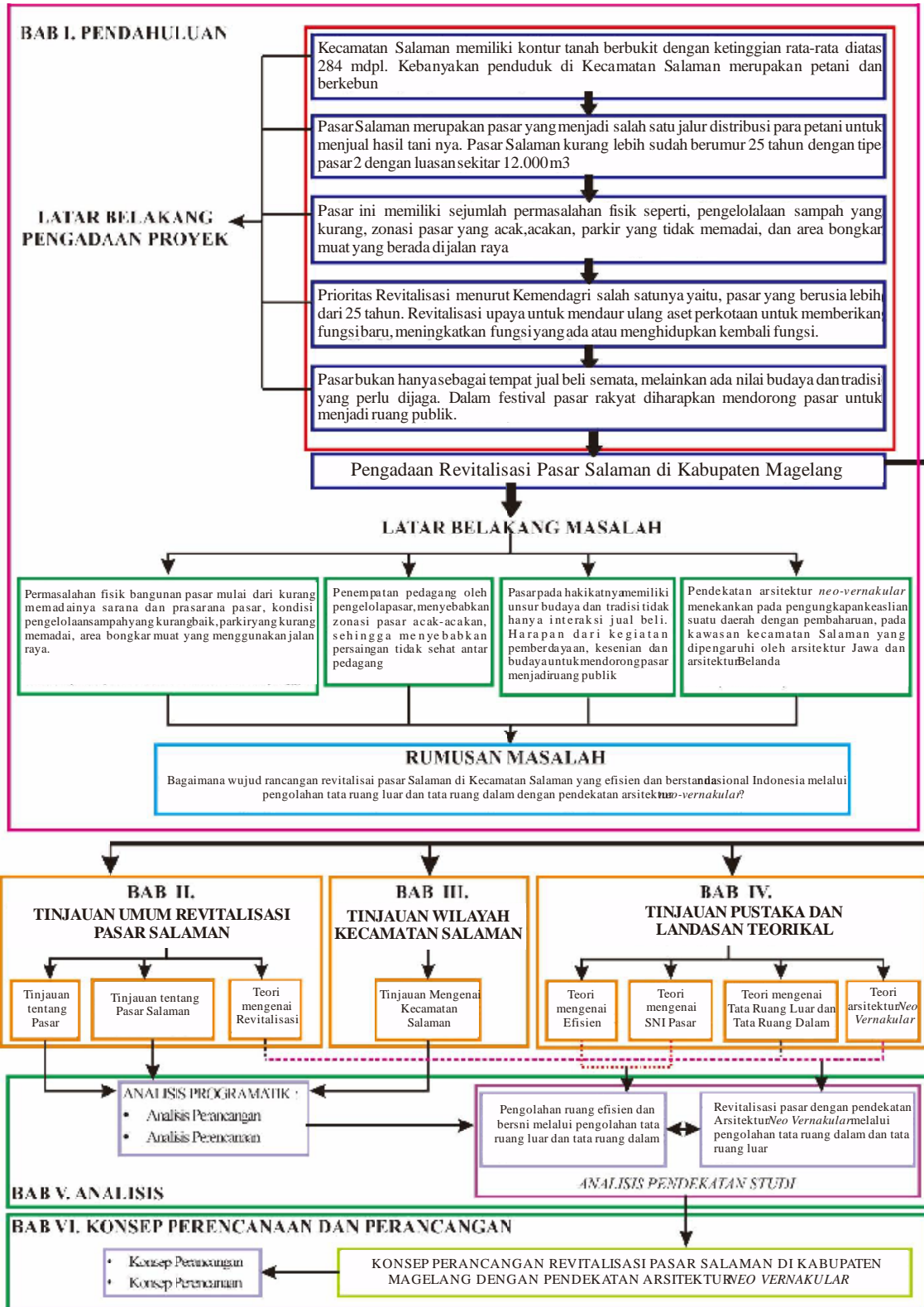
Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data yang diperoleh. Data-data yang diperoleh digunakan untuk mewujudkan ide gagasan perancangan Revitalisasi Pasar. Prosedur analisis data difokuskan pada pengolahan tata ruang luar dan dalam yang berdasarkan keberadaan bangunan-bangunan sekitar. Pengolahan ruang tersebut dikaitkan dengan kebutuhan ruang dan konsep desain bangunan secara keseluruhan.

### 1.5.5 Aplikasi

Aplikasi diterapkan dengan mengaplikasikan konsep *Arsitektur Vernakular* ke dalam penataan ruang luar maupun penataan ruang dalam.

### 1.5.6 Tahap Tata Langkah

Penulisan laporan seminar mengikuti tata langkah atau kaidah penulisan yang baik dan benar



## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metodologi dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN UMUM PASAR**

Berisi tentang pengertian pasar secara umum, pengertian pasar tradisional, standarisasi pasar tradisional di Indonesia, tinjauan tipologi bangunan, tinjauan preseden proyek sejenis serta deskripsi proyek yang di rencanakan

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Bab ini berisi mengenai tinjauan umum wilayah Kabupaten Magelang, tinjauan meliputi: kondisi geologis, kondisi klimatologi, kondisi social-budaya ekonomi, kondisi geografis, dan administrative.

### **BAB IV TINJAUAN TEORITIKAL**

Berisi uraian tentang pengertian standar nasional indonesia pasar rakyat, efisien, tata ruang luar, tata ruang dalam dan arsitektur *vernakular*

### **BAB V ANALISIS PERANCANGAN REVITALISASI PASAR SALAMAN DI KABUPATEN MAGELANG**

Bab ini berisikan analisis programatis dan analisis mengenai penekanan desain.

### **BAB VI ANALISIS PERANCANGAN REVITALISASI PASAR SALAMAN DI KABUPATEN MAGELANG**

Berisi tentang konsep penekanan desain.